



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat
Volume 2, Nomor 3, Desember 2024 pp. 404-422
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.206>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Penguatan Usahatani dan Tata Kelola Kelembagaan Organisasi Petani Tembakau Desa Japeledok, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang

Tetuko Rawidyo Putro^{1*}, Muhammad Bagus Sistriatmaja², Lukman Hakim³, Mulyanto⁴, Siti Aisyah Tri Rahayu⁵, Riwi Sumantyo⁶, Hery Sulistyo Jati⁷, Johadi⁸, Ariyanto Adhi Nugroho⁹, Muhammad Yusuf Indra Purnama¹⁰

¹ Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: tetuko97@staff.uns.ac.id

² Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: bagussistriatmaja@staff.uns.ac.id

³ Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: lukmanhakim@staff.uns.ac.id

⁴ Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: mulyanto68@staff.uns.ac.id

⁵ Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: sitiaisyah68@staff.uns.ac.id

⁶ Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: riwisumantyo@staff.uns.ac.id

⁷ Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: herysulistio@staff.uns.ac.id

⁸ Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: hwibisono@staff.uns.ac.id

⁹ Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: ariyanto@staff.uns.ac.id

¹⁰ Universitas Sebelas Maret, Indonesia, email: myindrapurnama@staff.uns.ac.id

*Koresponden penulis : tetuko97@staff.uns.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 09 September 2024

Diterima: 10 September 2024

Diterbitkan: 10 September 2024

Keywords:

Farming; Governance; Rembang

Kata Kunci:

Pertanian; Tata Kelola; Rembang

Abstract

The Japeledok Village Tobacco Farmers Group was recently established with a simple organizational structure due to a lack of insight into institutional organization. This becomes an obstacle in the continuity of the organization in the Farmer Group. One of the programs that is a priority for the Farmer Group is the use of Farmer Group land by cultivating tobacco in order to increase income. The obstacle faced by most Farmer Group members is that the tobacco they cultivate cannot grow optimally. The solution offered is to improve the skills of Farmer Group members in crop production on land and provide assistance regarding the institutional design of an organization to strengthen the knowledge and insight of Farmer Group members in running the organization. The implementation method is through training, mentoring and practice for Farmer Group members. Training and assistance



Lisensi: cc-by-sa
Copyright © 2024
penulis

in tobacco production. Training and assistance in managing organizations as well as understanding the basics of organizational institutional design. The results obtained from training on tobacco cultivation techniques for Farmer Group members are an increase in the knowledge and skills of Farmer Group members in tobacco plant production. Most of the harvest is sold within the Farmer Group members, so that the turnaround of small-scale businesses has been successfully implemented. The result of training and assistance in organizational governance is that the administrators and members of the Farmer Group are able to prepare basic budgets/household budgets. Increasing the active role of Farmer Group members in organizations is important for the sustainability of the existence of an organization.

Abstrak

Kelompok Petani Tembakau di Desa Japeledok baru-baru ini dibentuk dengan struktur organisasi yang sederhana karena kurangnya pengetahuan tentang manajemen organisasi. Hal ini menjadi hambatan bagi kelangsungan organisasi mereka. Salah satu program utama Kelompok Petani adalah meningkatkan pendapatan melalui budidaya tembakau di lahan mereka. Namun, sebagian besar anggota menghadapi masalah dengan pertumbuhan tembakau yang tidak optimal. Untuk mengatasi masalah ini, mereka mengusulkan peningkatan keterampilan anggota dalam budidaya tanaman dan memberikan bimbingan tentang desain organisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka. Metode yang digunakan termasuk pelatihan, bimbingan, dan praktek langsung kepada anggota. Ini mencakup pelatihan dan bimbingan dalam produksi tembakau serta manajemen organisasi dan pemahaman dasar tentang desain kelembagaan. Hasil dari pelatihan teknik budidaya tembakau adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam produksi tanaman tersebut. Sebagian besar hasil panen dijual di antara anggota sendiri, yang menunjukkan keberhasilan dalam usaha skala kecil. Pelatihan tentang tata kelola organisasi juga menghasilkan kemampuan anggota untuk menyusun anggaran dasar dan mengelola rumah tangga organisasi. Ini penting untuk meningkatkan

peran aktif anggota dalam menjalankan organisasi mereka dan memastikan kelangsungan keberadaannya.

Cara mensitasi artikel:

Putro, T. R., Sistriatmaja, M. B., Hakim, L., Mulyanto, Rahayu, S. A. T., Sumantyo, R., ... Purnama, M. Y. I. (2024). Penguatan Usahatani dan Tata Kelola Kelembagaan Organisasi Petani Tembakau Desa Japeledok, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 404-422. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.206>

PENDAHULUAN

Kawasan Kabupaten Rembang, sebuah kabupaten di Jawa Tengah, memiliki sektor pertanian sebagai sektor primer yang signifikan, dengan luas wilayah mencapai 158.879 Ha. Data BPS menunjukkan bahwa 19,96 persen dari total luas wilayah merupakan lahan sawah sebanyak 31.705 Ha, sementara 80,04 persen sisanya adalah bukan lahan sawah sebesar 67.281 Ha (BPS, 2023). Meskipun jumlah rumah tangga pertanian di Kabupaten Rembang mencapai 209.032, mengalami pertumbuhan sebesar 17 persen, namun pertanian tetap menjadi sektor utama dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten ini. Kondisi geografis yang mendukung dan luas lahan yang tersedia menjadikan Kabupaten Rembang sebagai tempat yang cocok untuk mengembangkan usaha pertanian. Salah satu contohnya adalah Desa Japeledok, yang terletak di Wilayah Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang, dengan jarak sekitar 5 Km dari Pusat Kecamatan Pancur. Desa ini memiliki lahan yang baik untuk pertanian, dengan luas wilayah sekitar 499,12 Ha yang terdiri dari lahan sawah (252,075 Ha), lahan tegalan/pekarangan (71,800 Ha), dan lahan pemukiman (95.480 Ha). Mata pencaharian penduduk Desa Japeledok sangat beragam, mulai dari pengrajin genting, perikanan (gurami, lele, nila, dll.), hingga petani padi, palawija, dan tembakau. Sektor pertanian di desa ini memiliki peran penting dalam menyediakan pangan bagi masyarakat Indonesia (Samudro et al., 2024). Para peneliti juga menyatakan bahwa pertanian berperan dalam pelestarian lingkungan dan penyerapan tenaga kerja, yang berdampak positif pada penurunan tingkat kemiskinan.

Mayoritas penduduk di Desa Japeledok adalah petani, dan salah satu organisasi yang mendukung kelompok tani di sana adalah Organisasi Ranting NU. Salah satu kelompok di bawah organisasi

tersebut adalah Kelompok Petani Tembakau, yang sudah berdiri sejak 3 tahun yang lalu pada tanggal 28 April 2021. Kelompok ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi, dan anggota, total 30 orang yang terdiri dari bapak dan ibu. Namun, hanya sekitar 20 orang yang aktif, sedangkan 10 orang lainnya tidak aktif karena belum memahami tujuan dari pembentukan kelompok ini. Dari hasil observasi lapangan, Kelompok Petani Tembakau melakukan pertemuan rutin setiap dua minggu sekali. Namun, minimnya pengetahuan tentang hukum organisasi menjadi kendala dalam kelangsungan organisasi ini. Anggota kelompok juga belum memiliki keterampilan yang memadai dalam bertani. Lahan pertanian lebih difokuskan pada salah satu anggota yang memiliki lahan luas, mengakibatkan ketidakmerataan dalam penggunaan lahan untuk bertani (Jati et al., 2023)

Langkah-langkah yang diambil oleh Kelompok Petani Tembakau setelah tiga tahun berdiri adalah: a) Menghubungi pegiat ekonomi desa Kabupaten Rembang, yaitu Bapak Abdul Aziz, untuk meminta bantuan dalam pembuatan pupuk mandiri. b) Meminta bantuan kepada tim pengabdian bidang pertanian dan organisasi yang berbasis kelembagaan. c) Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, terjadi kendala dalam pengurusan yang lama, terutama terkait pengurusan sertifikat. d) Dalam analisis dokumen, terungkap bahwa pengurusan sertifikat yang diajukan oleh Kelompok Petani Tembakau hanya mencantumkan struktur Organisasi tanpa mencantumkan Visi, Misi, tujuan, Program Kerja, serta anggaran yang jelas. e). Anggota Kelompok Petani juga belum memiliki pemahaman yang cukup dalam menjalin kerjasama yang aman dan terjamin dengan mitra atau pihak lain, khususnya terkait usaha budidaya tembakau. Dari langkah-langkah tersebut, terlihat bahwa Kelompok Petani Tembakau sedang berupaya untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman anggotanya dalam mengelola organisasi, serta mengembangkan usaha budidaya tembakau dengan cara yang lebih efektif dan terstruktur.

Pentingnya pengelolaan kesuburan tanah terkait dengan ketersediaan nutrisi bagi tanaman telah menjadi fokus utama, karena hal ini berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan tanaman (Hafez et al., 2021). Peserta kegiatan pertanian perlu diberikan materi yang memuat informasi tentang sumber-sumber nutrisi dari berbagai jenis pupuk,

serta cara aplikasi dan solusi pemupukannya (Julia et al., 2023). Pupuk dalam berbagai bentuk, baik padat maupun cair, merupakan hal yang penting dalam mendukung pertumbuhan tanaman sayuran. Anggota Kelompok Petani perlu mengetahui dengan jelas berapa jumlah aplikasi pupuk yang tepat untuk diberikan kepada tanaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani dkk. tentang pupuk organik cair yang berasal dari limbah susu dan tanaman paitan dengan konsentrasi 300 ml/l, secara umum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman sayur daun Kailan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang jenis-jenis pupuk dan konsentrasi yang tepat dapat meningkatkan hasil panen dan pertumbuhan tanaman secara efektif (Moe et al., 2019).

Pentingnya pengendalian hama dan penyakit bagi tanaman sayuran disebabkan oleh risiko serangan dari lingkungan sekitar (Wang et al., 2022). Oleh karena itu, materi tentang teknik pengendalian hama dan penyakit perlu diberikan kepada peserta untuk melindungi tanaman sayuran Hasil Penelitian (Liu et al., 2019). Frekuensi penyiraman yang tepat merupakan informasi penting yang harus diketahui oleh anggota Kelompok Petani. Pada tanaman ginseng menunjukkan bahwa frekuensi penyiraman memengaruhi biomassa tanaman, khususnya biomassa akar. Semakin sering dilakukan penyiraman, biomassa akar akan semakin tinggi Hasil Penelitian (El-Hendawy et al., 2008).

Di akhir proses budidaya tanaman tembakau, penting untuk memberikan materi tentang: a) Cara menentukan waktu panen yang tepat. b) Teknik memanen tanaman yang baik untuk mengurangi kerusakan saat panen. c) Metode penanganan pasca panen yang sesuai untuk menjaga kualitas hasil. d) Pelatihan tambahan terkait manajemen produksi, termasuk penyediaan dan pengelolaan input produksi, pengaturan jadwal produksi, pemeliharaan, dan monitoring selama proses produksi, serta pengaturan jadwal panen. Materi tambahan ini sangat penting karena dalam pengembangan budidaya, diperlukan kontinuitas dan diversifikasi produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Waha et al., 2018). Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya juga menunjukkan bahwa meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang seluruh tahapan

budidaya dan penanganan pasca panen dapat meningkatkan hasil produksi yang layak untuk dijual. Selain itu, pendampingan dalam memulai pemasaran produk juga penting, terutama bagi pemula. Menurut (Goldberg et al., 2003) beberapa strategi bisnis seperti promosi, pembuatan brand produk, manajemen usaha, organisasi, dan pengelolaan finansial diperlukan dalam rintisan pemasaran untuk membangun sistem usaha yang baik sejak awal usaha.

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan keterampilan anggota dan pengurus Kelompok Petani dalam mengelola organisasi meliputi: 1) Pelatihan dan pendampingan hukum berorganisasi, yang mencakup pembuatan draf visi-misi organisasi dengan legalitas yang terjamin. 2) Pendampingan hukum terkait pemberhentian dan pemilihan pengurus, serta pengesahan kepengurusan. c) Penyusunan surat perjanjian kerjasama dengan mitra lain yang mendukung pengembangan usaha budidaya. d) Materi pelatihan tentang teknik menyusun surat perjanjian kerjasama dengan mitra secara terperinci, pengembangan penyusunan AD-ART, program kerja, dan penyusunan anggaran dalam organisasi. Dengan adanya solusi ini, diharapkan anggota dan pengurus Kelompok Petani dapat memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola organisasi, menjalankan kerjasama dengan mitra, dan menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan untuk keberlangsungan dan pengembangan usaha budidaya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan mulai Januari 2024 hingga Mei 2024 di Desa Japeledok, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang. Lokasi ini dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa para petani di Desa Japeledok telah memasarkan produk mereka secara online melalui media sosial. Metode yang digunakan untuk mengatasi masalah pemasaran online bagi para pengusaha di Desa Japeledok meliputi sosialisasi, pelatihan praktis, serta konsultasi langsung dengan tim pengabdian kepada masyarakat. meliputi:

a. Edukasi Masyarakat

Tim pengabdian memberikan materi tentang tata kelola kelompok petani kepada peserta (petani) agar mereka memahami manfaatnya.

b. Pelatihan

Tim pengabdian mengadakan demonstrasi pembuatan tata kelola yang baik kepada peserta, serta memberikan panduan tentang pengaturan cara mengoptimalkan hal tersebut.

c. Konsultasi

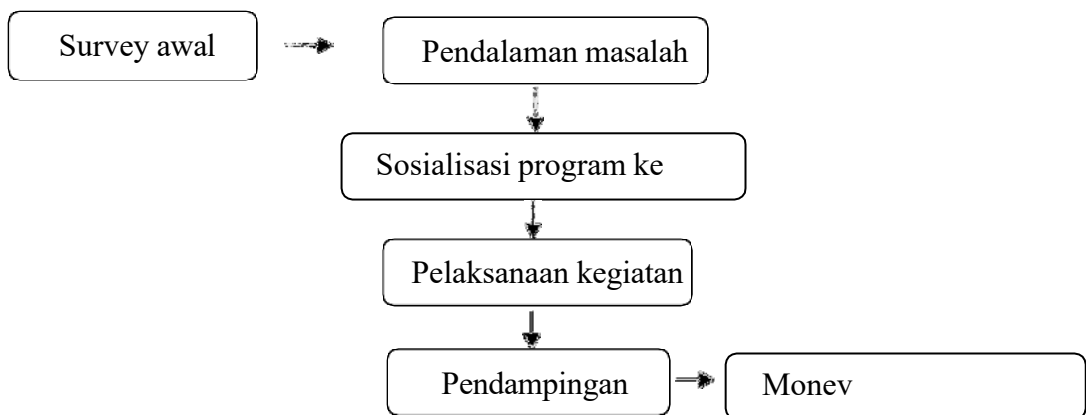
Tim pengabdian menampung pertanyaan dan memberikan solusi terkait pemasaran online melalui media sosial.

Berdasarkan poin-poin di atas, sebanyak 20 peserta yang tergabung dalam kelompok petani mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan media online sebagai alat untuk mendukung pemasaran produk mereka.

Tahapan-tahapan kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

- a. Melakukan pra-survei pada pelaku usaha di Desa Japeledok merupakan langkah awal untuk memahami kegiatan usaha mereka secara menyeluruh. Dari hasil wawancara dan kunjungan langsung ke lokasi mitra, diperoleh informasi bahwa para pelaku usaha di Desa Japeledok telah mulai menggunakan kelompok petani dalam meningkatkan kesejahteraan. Adanya penggunaan kelompok ini membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang metode tata kelola yang digunakan oleh mitra dalam meningkatkan kualitas produk mereka.
- b. Penggunaan kelompok oleh para pelaku usaha masih belum optimal karena kurangnya pemahaman dasar terkait tata kelola. Pengetahuan dasar ini mencakup pemilihan platform media sosial yang cocok dengan produk dan target pasar, tata kelola yang belum baik menjadi permasalahan besar. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang dihadapi adalah bahwa tata kelola pada kelompok petani untuk meningkatkan produk belum maksimal, sehingga peningkatan jumlah penjualan produk belum tercapai. Untuk mengatasi tantangan ini, solusi yang ditawarkan melalui

- kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan meningkatkan pemahaman tata kelola pada kelompok petani.
- c. Sosialisasi program kepada pihak Pemerintah Desa Japeledok mitra. Tim pelaksana kegiatan memberikan materi sosialisasi kepada Pemerintah Desa Japeledok dan para pelaku usaha petani di wilayah tersebut. Materi sosialisasi ini mencakup penjelasan tentang latar belakang, target, sasaran, tujuan, serta manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan. Penyusunan materi sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam tata kelola kelompok petani. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada bulan Januari 2024.
 - d. Persiapan teknis pelaksanaan.
 - e. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - f. Pendampingan pemasaran online pada pelaku usaha desa mitra
 - g. Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev)



Gambar 2. Tahapan Kerja Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARYA UTAMA

Dari pelatihan dan pendampingan bagi anggota Kelompok Petani maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Pelatihan dan pendampingan teknik budidaya

Pelatihan teknik budidaya yang diberikan kepada anggota Kelompok Petani Tembakau dimulai dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan praktik lapangan di lahan salah satu anggota Kelompok Petani. Selama pelaksanaan praktik di lapangan, tim pelaksana dan mahasiswa memperagakan cara penyiapan media pembibitan dan penanaman benih dalam media semai. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, anggota dibagi menjadi kelompok kecil untuk mempraktikkan kegiatan pra penanaman (Gambar 1). Peserta juga diberikan pendampingan dalam praktik penyiapan media penanaman dari media anorganik (seperti tanah, pasir, dan lainnya) dan media tanam organik (seperti pupuk kandang, kompos, sekam, dan lainnya), serta cara membuat media tanam kombinasi dari kedua jenis media tersebut. Komposisi media penanaman dibuat dengan



perbandingan tanah dan pupuk organik (2:1 dan 1:1), sesuai dengan kebutuhan tanaman yang akan ditanam. Praktik ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta tentang teknik budidaya yang efektif dan berkelanjutan.

Gambar 1. Penyiapan media pembibitan dan penanaman bibit

Pelatihan dan pendampingan praktik pemeliharaan tanaman yang diberikan kepada anggota Kelompok Petani (Gambar 2) mencakup beberapa aspek, antara lain: a) Penyiraman tanaman secara efektif dan tepat waktu untuk menjaga kelembaban tanah dan kesehatan tanaman. b) Penyediaan pupuk dan teknik pemupukan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. c)

Pembuatan trap untuk pengendalian hama secara mekanik guna mengurangi kerusakan pada tanaman. 4) Pembuatan biosida atau pestisida alami untuk pengendalian penyakit tanaman secara organik. e) Teknik pengaturan air irigasi yang efisien dan terukur untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Pelatihan ini juga mencakup materi praktik pemanenan, termasuk cara menentukan waktu panen yang tepat dan teknik pemanenan yang dapat mengurangi risiko kerusakan hasil panen. Selain itu, disediakan juga alat-alat pemanenan seperti baskom, gunting, pisau, dan timbangan untuk mempermudah proses pemanenan. Penanganan pasca panen yang sesuai juga diajarkan untuk tujuan komersial, seperti teknik penyimpanan dan pengemasan yang baik agar hasil panen tetap berkualitas. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Petani dalam menjalankan budidaya secara efisien dan menghasilkan produk yang berkualitas.

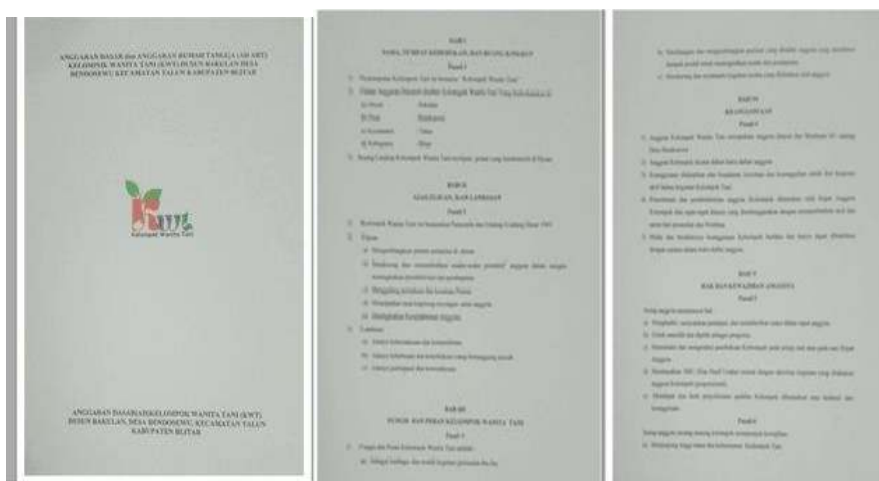


Gambar 2. Pemeliharaan Tanaman

Pelatihan teknik budidaya dalam rangkaian kegiatan dilengkapi dengan pelatihan penanganan pascapanen tanaman. Proses pelatihan ini mencakup materi dan praktik langsung mengenai cara pengemasan yang baik untuk komoditas tanaman yang telah dipanen. Tim pengabdian memberikan panduan dan demonstrasi mengenai teknik pengemasan yang tepat, dan anggota Kelompok Petani kemudian mempraktekkannya secara langsung di lapangan. Selain pelatihan

teknik budidaya, juga diberikan pelatihan dan pendampingan terkait kelembagaan berorganisasi. Hal ini meliputi pemahaman tentang struktur organisasi, pembuatan dokumen-dokumen kelembagaan seperti AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga), program kerja, serta pengelolaan keuangan dan administrasi kelembagaan. Tujuan dari pelatihan dan pendampingan ini adalah untuk memperkuat kemampuan anggota Kelompok Petani dalam mengelola organisasi mereka dengan baik dan efisien.

Dalam pelatihan penyusunan Visi dan Misi organisasi, tim pengabdian memaparkan materi terkait pembentukan Visi dan Misi yang mencakup poin-poin yang juga terdokumentasi dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART). Dalam konteks pembentukan peraturan dalam sebuah organisasi, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan yang mengikuti hierarki peraturan perundang-undangan di Indonesia. Dalam skala kecil, dalam penyusunan AD-ART, biasanya terdapat bagian-bagian seperti Judul, Pasal-pasal yang merinci aturan dan tata cara, dan yang terakhir adalah subjek pembuat dari AD-ART, yang merupakan pihak yang bertanggung jawab atas perumusan dan penyesuaian AD-ART tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa AD-ART organisasi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan mencakup aspek-aspek penting dalam pengaturan kegiatan organisasi (Gambar 3).



Gambar 3. Contoh AD/ART Kelompok Petani Tembakau

ULASAN KARYA

Program pengabdian masyarakat oleh Tim pengabdian kepada anggota Kelompok Petani Tembakau telah berjalan sesuai dengan metode dan langkah-langkah yang telah direncanakan, dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan awal yang dihadapi oleh Kelompok Petani. Salah satu permasalahan awal adalah organisasi Kelompok Petani yang masih baru dan menjalankan fungsi organisasi dengan sederhana. Beberapa metode yang telah dilakukan dalam program ini antara lain: a) Pelatihan dan Pendampingan: Tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan terkait usaha tani tanaman di lahan mereka. Ini merupakan langkah awal pendampingan untuk membantu anggota Kelompok Petani dalam melaksanakan program kerja mereka dengan lebih efektif. Input produksi budidaya tanaman yang diberikan oleh tim pengabdian juga dimanfaatkan dengan baik oleh anggota Kelompok Petani. b) Diskusi Interaktif: Pelatihan yang diberikan disambut dengan antusiasme tinggi oleh anggota Kelompok Petani. Tim pengabdian menggunakan metode diskusi interaktif, yang menurut Tindaon dan Hanum, efektif dalam kegiatan penyuluhan karena dapat meningkatkan tingkat pengetahuan audiens dan mendorong mereka untuk melaksanakan praktik setelah mendapatkan penyuluhan. Hal ini juga berlaku dalam penyuluhan kesehatan, di mana teknik diskusi dapat mengubah perilaku seseorang untuk menjalani gaya hidup yang lebih sehat. Melalui metode ini, program pengabdian masyarakat telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Petani dalam mengelola usaha tani mereka serta mendorong perubahan perilaku yang diinginkan dalam praktik budidaya dan kehidupan sehari-hari (Bambang Dipokusumo et al., 2022).

Peran aktif mitra selama program pengabdian masyarakat tercermin dalam pengelolaan budidaya tanaman sayuran di halaman pekarangan masing-masing anggota Kelompok Petani. Hasil produksi yang dihasilkan oleh anggota kemudian dikemas dan ditawarkan hingga dijual di luar lingkungan Kelompok Petani. Hasil yang cukup baik ini menjadi produk andalan bagi Kelompok Petani Tembakau dan

memberikan motivasi kepada anggota untuk terus mengembangkan program kerja mereka. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh pengabdian kepada Bapak dan Ibu Kelompok Petani memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya terletak pada kemampuan anggota Kelompok Petani dalam penanaman bibit dan pengelolaan hasil produksi yang terampil. Selain itu, pelatihan hukum berorganisasi juga berhasil menyebabkan para pengurus dan anggota Kelompok Petani mampu menyusun anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) organisasi. AD merupakan aturan umum yang mengatur kehidupan organisasi dan hubungan dengan anggota untuk menciptakan keteraturan dalam organisasi. Namun, ada kelemahan yang perlu diperhatikan, yaitu kendala kekompakan dari anggota Kelompok Petani yang memerlukan motivasi dan peningkatan terus-menerus. Untuk mengatasi hal ini, upaya-upaya seperti arisan bulanan sudah dilakukan dengan baik. Selain itu, strategi lain yang dapat dilakukan adalah memberikan tugas wajib kepada anggota Kelompok Petani untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok.

Mitra Kelompok Tani sangat antusias mengikuti pelatihan dan pembuatan AD-ART. Gambar 3 merupakan contoh bukti hasil penyusunan AD-ART yang dari anggota dan pengurus Kelompok Petani, yang telah disusun sesuai kebutuhan untuk menunjang pengelolaan organisasi. Isi AD-ART yang telah disusun meliputi: 1) Anggaran Dasar (AD) dimulai dari: a) Judul Anggaran Dasar (AD) Kelompok Petani Desa Japeledok, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang; b) BAB I tentang Nama, Tempat Kedudukan, Dan Ruang Lingkup Pasal 1; c) BAB II tentang Azas, Tujuan, Dan Landasan Pasal 2; d) BAB III tentang Fungsi dan Peran Kelompok Wanita Tani Pasal 3; e) BAB IV tentang Keanggotaan Pasal 4; f) BAB V tentang Hak dan Kewajiban Anggota Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 7; g) BAB VI tentang Musyawarah Anggota Pasal 8; h) BAB VII tentang Pengurus Pasal 10, Pasal 11 dan Pasal 12; i) BAB VIII tentang Tugas, Kewajiban, Dan Hak Pengurus Pasal 13; j) BAB IX tentang Kas Kelompok Pasal 14; k) BAB X tentang Perubahan Anggaran Dasar Pasal 15; l) BAB XI tentang Aturan Tambahan Pasal 16; m) BAB XII Tentang Penutup Pasal 17 dan terakhir pengesahan.

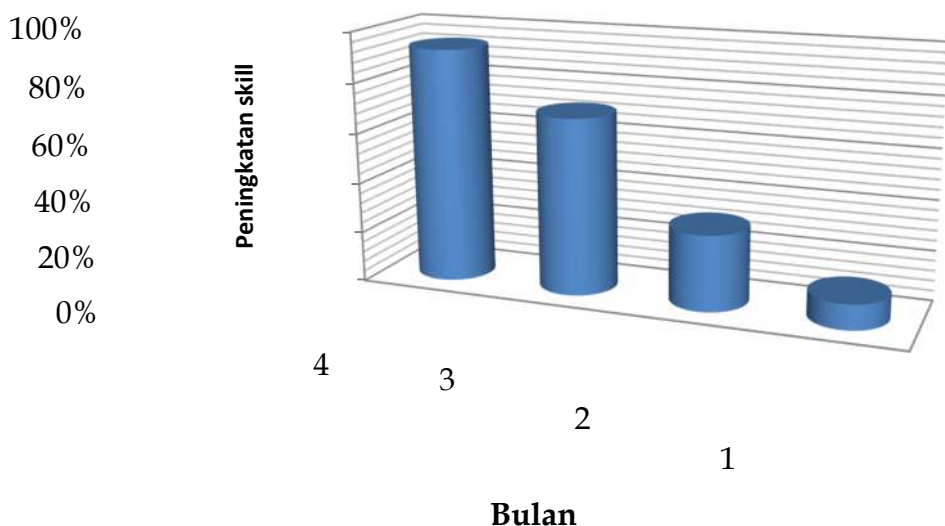
Isi Anggaran Rumah Tangga (ART) dimulai dari: a) Judul Anggaran Rumah Tangga (ART) Kelompok Tani Desa Japeledok, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang; b) BAB I tentang Sekretariat, Cap dan Wilayah Kerja Pasal 1 dan Pasal 2; c) BAB II Tentang Keanggotaan Pasal; d) BAB III tentang Pengurus Pasal 4, Pasal 5, dan Pasal 6; e) BAB IV tentang Pengawas Pasal 7, Pasal 8, dan Pasal 9; f) BAB V tentang Musyawarah Anggota Pasal 10 dan Pasal 11; g) BAB VI tentang Modal Anggota Pasal 12; h) BAB VII tentang Sisa Hasil Usaha Pasal 13; i) BAB VIII tentang Perubahan Anggaran Rumah Tangga pasal 14; j) BAB IX tentang Penutup Pasal 15 dan terakhir pengesahan.

Seperti yang telah dijelaskan, setelah adanya Program Pelatihan dan Pendampingan teknik budidaya serta Pelatihan Pendampingan hukum berorganisasi kepada Kelompok Tani, keberlanjutan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Petani menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Ini terbukti dari peningkatan keterampilan anggota Kelompok Petani dalam berbagai aspek, seperti menanam, memanen, dan penjualan produk. Selain itu, mereka juga telah mampu menyusun anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) organisasi. Perbaikan ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan tersebut memberikan dampak yang positif dalam peningkatan keterampilan dan kemampuan manajerial anggota Kelompok Petani. Dengan adanya keterampilan yang ditingkatkan dan pemahaman yang lebih baik terhadap tata kelola organisasi, Kelompok Petani dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam mengelola usaha tani dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Hal ini juga dapat memberikan dorongan motivasi kepada anggota untuk terus mengembangkan program kerja mereka dengan lebih efisien dan produktif.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Kelompok Petani mendapat respon yang sangat baik dari mitra, dengan partisipasi aktif sebanyak 20 orang anggota dalam setiap kegiatan bersama. Program ini memberikan dampak yang positif dan manfaat yang besar bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama anggota Kelompok Petani. Respon positif ini tercermin dari peningkatan

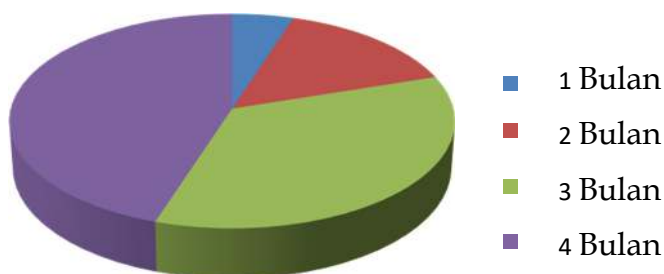
pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Petani setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan. Keaktifan dan partisipasi anggota Kelompok Petani dalam program ini menjadi indikator kesuksesan program pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, anggota Kelompok Petani dapat mengoptimalkan usaha tani mereka dan meningkatkan hasil produksi secara signifikan. Selain itu, program ini juga dapat memberikan dorongan motivasi kepada anggota untuk terus mengembangkan diri dan berkontribusi lebih banyak dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Tabel 1. Peningkatan Skill Anggota Kelompok Petani dalam mempraktekkan penanaman Budidaya

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dalam pelatihan penanaman budidaya selama 4 (bulan) mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Proses peningkatan skill Kelompok Petani dalam menanam selama empat bulan telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pada bulan pertama, terjadi peningkatan sebesar 10% dari kemampuan awal mereka yang hanya seadanya dalam menanam sayuran. Kemudian, setelah adanya sosialisasi pada bulan kedua, keterampilan, wawasan, dan pengetahuan dalam menanam sayuran

meningkat drastis sebesar 30%. Bulan ketiga menunjukkan peningkatan kembali sebesar 30% setelah melakukan praktek langsung menanam sayuran dan mendapatkan pendampingan intensif. Pada bulan keempat, terjadi lonjakan signifikan di mana skill Kelompok Petani meningkat menjadi 93%. Mereka tidak hanya mempraktekkan budidaya di lahan Kelompok Petani, tetapi juga berhasil menghasilkan panen. Meskipun skala usaha tani yang dikembangkan masih kecil, yaitu di lingkungan sesama anggota Kelompok Petani, namun upaya untuk mengembangkan usaha tani telah dilakukan secara sungguh-sungguh. Mereka berhasil mempraktikkan bagaimana memproduksi komoditas pertanian hingga menjadi layak untuk dijual (Olwande et al., 2015). Proses ini menunjukkan keseriusan dan komitmen anggota Kelompok Petani dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang pertanian. Dengan adanya pendampingan intensif dan praktek langsung, mereka berhasil mengubah kemampuan awal yang terbatas menjadi keterampilan yang lebih terampil dan produktif dalam menanam dan mengelola hasil pertanian.



Tabel 2. Peningkatan Skill Kelompok Petani dalam Pengelolaan Hukum Berorganisasi

Pendampingan dalam tata kelola kelembagaan organisasi telah memberikan dampak positif yang besar bagi kelangsungan Kelompok Petani. Berdasarkan hasil evaluasi yang tercantum dalam Tabel 2, terlihat bahwa pada Bulan ke 1, terjadi peningkatan skill Kelompok Petani dalam pengelolaan hukum berorganisasi sebesar 10%. Pada awalnya, mereka belum mampu membuat Anggaran Dasar (AD) dan

Anggaran Rumah Tangga (ART) Kelompok Petani karena keterbatasan pengetahuan tentang tata kelola organisasi. Selanjutnya, di Bulan ke 2 setelah adanya sosialisasi, terjadi peningkatan skill sebesar 30%. Pada Bulan ke 3, peningkatan skill mencapai 70%, di mana Kelompok Petani sudah mampu menyusun AD-ART. Pada Bulan ke 4, dalam tahap finishing penyusunan AD-ART, terjadi peningkatan skill menjadi 90%. Pendampingan selama empat bulan telah menghasilkan AD-ART dan Perjanjian Kerjasama dengan mitra lainnya. Hasil evaluasi akhir program menunjukkan bahwa Kelompok Petani masih membutuhkan pendampingan insidental meskipun program sudah berakhir. Hal ini disepakati bersama oleh tim pengabdian untuk tetap bersinergi dengan Kelompok Petani dalam program-program lanjutan lainnya. Ini membuktikan bahwa pendampingan dalam tata kelola kelembagaan organisasi memberikan manfaat yang berkelanjutan dan memberikan dasar yang kuat bagi keberlanjutan usaha dan pengembangan Kelompok Petani (Zeng et al., 2023).

KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan teknik budidaya serta manajemen produksi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota Kelompok Petani dalam mengembangkan usaha tani di lahan. Para anggota Kelompok Petani mampu mengelola lahan mereka dengan membudidayakan tanaman tembakau dengan hasil penjualan yang meningkat dengan perbaikan kelembagaan organisasi.

Disamping itu manfaat program dari pengabdian ini yaitu Para pengurus dan anggota Kelompok Petani mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam kelembagaan berorganisasi meliputi penyusunan visi-misi organisasi dengan jaminan legalitas. Hasil dari pelatihan dan pendampingan adalah pengurus dan anggota Kelompok Petani telah mampu menyusun AD/ART yang menjadi salah satu landasan dalam menjalankan organisasi. Peningkatan peran aktif anggota Kelompok Petani dalam berorganisasi sangat penting untuk keberlanjutan berdirinya sebuah organisasi. Selain itu, diperlukan pula penyusunan program kerja Kelompok Petani khususnya terkait peningkatan produksi untuk pengembangan usaha tani yang menuju skala usaha komersial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih, khususnya Universitas Sebelas Maret, rekan-rekan dosen beserta mahasiswa, khususnya Riset Grup Ekonomi Moneter dan Fiskal Serta ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Japeledok beserta jajarannya, terutama kepada peserta (pelaku usaha) petani tembakau Desa Japeledok.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Dipokusumo, Anwar, Sri Supartiningsih, & Muhammad Nursan. (2022). Pelatihan Optimalisasi Nilai Ekonomi Lahan Untuk Penetapan Komoditas Unggulan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 53–58. <https://doi.org/10.29303/jpmmpi.v5i2.1553>
- El-Hendawy, S. E., Hokam, E. M., & Schmidhalter, U. (2008). Drip Irrigation Frequency: The Effects and Their Interaction with Nitrogen Fertilization on Sandy Soil Water Distribution, Maize Yield and Water Use Efficiency Under Egyptian Conditions. *Journal of Agronomy and Crop Science*, 194(3), 180–192. <https://doi.org/10.1111/j.1439-037X.2008.00304.x>
- Goldberg, A. I., Cohen, G., & Fiegenbaum, A. (2003). Reputation Building: Small Business Strategies for Successful Venture Development. *Journal of Small Business Management*, 41(2), 168–186. <https://doi.org/10.1111/1540-627X.00074>
- Hafez, M., Popov, A. I., & Rashad, M. (2021). Integrated use of bio-organic fertilizers for enhancing soil fertility-plant nutrition, germination status and initial growth of corn (*Zea Mays L.*). *Environmental Technology & Innovation*, 21, 101329. <https://doi.org/10.1016/j.eti.2020.101329>
- Jns, H. S., Putro, T. R., Hakim, L., Rahayu, S. A. T., Sumantyo, R., Nugroho, A. A., Sistriatmaja, M. B., & Prasetyo, A. (n.d.). *Strategy for Increasing Farmers' Welfare through Capacity Building for Organic Fertilizer Production Technology in Japeledok Village, Rembang Regency.*
- Julia, Hamdani, Ibnu Yasier, Fahmi, N., Abubakar, A. A., Junaidi, Karnilawati, Safrika, & Malia, R. (2023). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA CAPA PALOH MELALUI

- SISTEM PERTANIAN TERINTEGRASI BERBASIS PROGRAM INOVASI DESA DAN POTENSI LOKAL. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 76–86. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v1i1.26>
- Liu, H., Li, H., Ning, H., Zhang, X., Li, S., Pang, J., Wang, G., & Sun, J. (2019). Optimizing irrigation frequency and amount to balance yield, fruit quality and water use efficiency of greenhouse tomato. *Agricultural Water Management*, 226, 105787. <https://doi.org/10.1016/j.agwat.2019.105787>
- Moe, K., Moh, S. M., Htwe, A. Z., Kajihara, Y., & Yamakawa, T. (2019). Effects of Integrated Organic and Inorganic Fertilizers on Yield and Growth Parameters of Rice Varieties. *Rice Science*, 26(5), 309–318. <https://doi.org/10.1016/j.rsci.2019.08.005>
- Olwande, J., Smale, M., Mathenge, M. K., Place, F., & Mithöfer, D. (2015). Agricultural marketing by smallholders in Kenya: A comparison of maize, kale and dairy. *Food Policy*, 52, 22–32. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2015.02.002>
- Samudro, B. R., Sistriatmaja, M. B., Pratama, Y. P., Prasetyo, A., Soesilo, A. M., Irawan, B. B., Nurhikmat, M., & Lito, L. S. J. (2024). Peningkatan Keterampilan Pemasaran Online Produk Ikan Konsumsi Melalui Media Sosial di Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 267–283. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.109>
- Waha, K., Van Wijk, M. T., Fritz, S., See, L., Thornton, P. K., Wichern, J., & Herrero, M. (2018). Agricultural diversification as an important strategy for achieving food security in Africa. *Global Change Biology*, 24(8), 3390–3400. <https://doi.org/10.1111/gcb.14158>
- Wang, S., Xu, T., & Li, X. (2022). Development Status and Perspectives of Crop Protection Machinery and Techniques for Vegetables. *Horticulturae*, 8(2), 166. <https://doi.org/10.3390/horticulturae8020166>
- Zeng, L., Wan, J., & He, Q. (2023). Member commitment in farmers' cooperatives in China: The role of contractual and relational governance mechanisms. *PLOS ONE*, 18(7), e0288925. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288925>